

**ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA KELAS VII
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013
DI SMP N 12 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Pendidikan Matematika**



**Oleh:
UTAMI NINGSIH
A41010054**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp(0271) 71741 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Dr. Sumardi, M. Si

NIDN : 0008035301

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Utami Ningsih

NIM : A410100054

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA KELAS VII
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SMP N 12
SURAKARTA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 07 Agustus 2014.

Pembimbing

Dr. Sumardi, M. Si

NIDN. 0008035301

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa naskah publikasi yang saya buat tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi. Dari yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Utami Ningsih', with a horizontal line underneath.

Utami Ningsih

ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA KELAS VII DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SMP N 12 SURAKARTA

Oleh

Utami Ningsih¹, Sumardi²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, oettammy@gmail.com

²Dosen Pendidikan Matematika, s_mardi15@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penerima tindakan adalah guru mata pelajaran matematika kelas VII yang berjumlah dua responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data secara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teknis penerapan Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Angket dari guru matematika yang bernama Sri Mulyani, S.Pd, memperoleh skor 26 dari skor maksimal 36 atau sebesar 72,22%. 2) Angket guru matematika yang bernama Kucisti Ike RSP, S.Pd, M.Pd, memperoleh skor 25 dari skor maksimal 36 atau sebesar 69,44%. Namun dari hasil wawancara, ditemukan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika, antara lain: (1) penyesuaian diri guru dalam penerapan *scientific approach* masih kurang, guru matematika masih sering mendominasi kelas. (2) guru belum terbiasa mengaktifkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. (3) buku Siswa yang isinya terlalu terjabar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami, serta contoh soal dan latihan yang masih kurang banyak. (4) untuk proses penilaian guru masih menemukan kesulitan karena keanekaragaman karakteristik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada kelas VII di SMP N 12 Surakarta secara teknis sudah berjalan lancar, namun masih ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru matematika yaitu tentang penilaian, buku pegangan, dan kemampuan setiap siswa.

Kata kunci : *kesulitan, menerapkan, kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta perkembangan zaman sangat begitu cepat, bahkan cenderung tidak terkendali. Perkembangan tersebut juga tidak mampu dielakkan dalam dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini menjadikan motivasi pemerintah untuk selalu memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam memperbaiki sistem pendidikan di negara kita, dibutuhkan sebuah inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan atau pemikiran cemerlang dalam dunia pendidikan yang memiliki ciri-ciri baru dibandingkan dengan yang telah ada

sebelumnya (Muzamiroh, 2013: 28). Inovasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah perbaikan pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Susilo, 2007: 82-83). Kurikulum sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Jika dimisalkan sebuah tubuh, kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Upaya penyempurnaan kurikulum dimaksudkan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif, relevan, dan mutakhir mengikuti perkembangan zaman.

Penyempurnaan kurikulum sudah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda sampai sekarang. Dimulai dari kurikulum Periode Penjajahan Belanda, kurikulum Periode Penjajahan Jepang, pada Masa Peralihan dari Jepang ke Sekutu, Kurikulum Pasca Kemerdekaan, Rencana Pelajaran Terurai 1952, kurikulum Periode 1964, kurikulum Periode 1968, kurikulum Periode 1975, kurikulum Periode 1984, kurikulum Periode 1994, kurikulum Periode 2004-2006 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). (Muzamiroh, 2013: 37-48)

Kurikulum memiliki sifat yang dinamis, yaitu sifat yang bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga kurikulum dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi, tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa. Dengan demikian kurikulum dituntut berkembang lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Ditinjau dari waktu perubahannya, kurikulum berubah tidak ada batasan waktu. Usaha penyempurnaan kurikulum terus menerus dilakukan, maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengevaluasi kurikulum yang sedang berlangsung dan merancang kurikulum baru yang akan dipakai kedepannya. Kurikulum terbaru yang dirancang pemerintah adalah Kurikulum 2013.

Ditinjau dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi Kurikulum 2013 tidaklah banyak perbedaan dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol pada kurikulum ini adalah lebih konstruktif sehingga guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa sekolah berada. Dalam hal ini Silabus, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi

Dasar (KD) sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah sehingga guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran. Disamping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik buku panduan untuk guru (Buku Guru) maupun buku panduan untuk peserta didik (Buku Siswa).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih mengoptimalkan potensi siswa sehingga kurikulum 2013 diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif dan membawa perubahan. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam proses penerapannya, pemerintah perlu mengadakan uji coba (try out) pada beberapa sekolah sebelum semua satuan pendidikan siap menerapkan kurikulum 2013. Tanggal 15 Juli 2013, pemerintah mulai mengujicobakan kurikulum 2013 di beberapa sekolah. Salah satu sekolah yang menjadi sekolah percontohan di Kota Surakarta adalah SMP N 12 Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta. Sehingga melalui penelitian ini, diharapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam praktek penerapan Kurikulum 2013 kedepannya agar terlaksana lebih baik lagi.

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah kesulitan guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta. Fokus penelitian ini kemudian ini, kemudian dirinci dalam tiga sub fokus yaitu bagaimana kesulitan guru matematika dalam menerapkan Kompetensi Inti?; bagaimana kesulitan guru matematika dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? bagaimana kesulitan guru matematika dalam melakukan evaluasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan kesulitan guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta.. Tujuan Khusus penelitian adalah untuk mengetahui kesulitan guru Matematika dalam melaksanakan Kompetensi Inti (KI), untuk mengetahui kesulitan guru Matematika dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan untuk mengetahui kesulitan guru Matematika dalam pembuatan instrumen hingga melakukan evaluasi pembelajaran.

Manfaat secara umum penelitian ini dapat memberikan, informasi dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk lebih memperbaiki penerapan kurikulum 2013 untuk lebih baik lagi kedepannya.

Beberapa definisi istilah dari penelitian ini antara lain: Kesulitan adalah keterbatasan pikiran untuk memahami atau merespon ke bentuk kemudahan yang bermakna dalam realita dan aplikatif; Menerapkan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya; Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014: 7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kendala-kendala guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan guru Matematika Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Subjek penelitian ini meliputi diri peneliti sendiri, guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII dan Wakil Kepala Urusan (Wakaur) Kurikulum. Objek penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan angket Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII, serta wawancara Wakaur Kurikulum. Sumber data dari penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, angket, lampiran silabus, lampiran RPP, Buku Guru dan Buku Siswa. Sumber data diperoleh dari Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII, dan Wakaur Kurikulum.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui observasi, wawancara, angket, lampiran silabus, lampiran RPP, lampiran Buku Guru dan lampiran Buku Siswa. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru Mata Pelajaran Matematika, dan Wakaur Kurikulum. Instrumen pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) adalah untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar (H.B. Sutopo, 2002: 64); wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2011: 186); angket (*enquette*) adalah kuesioner yang

disajikan secara tertulis biasanya dikirim langsung ke setiap responden, dan setelah diisi jawabannya kemudian dikirim kembali kepada pengumpul data atau penelitiannya, atau mungkin secara langsung dikumpulkan oleh pengumpul datanya sendiri (H.B. Sutopo, 2002: 70-71).

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*) dengan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 2011: 330). Triangulasi yang digunakan adalah dengan model triangulasi sumber dan triangulasi data. Karena sumber data yang diperoleh peneliti berupa wawancara dan angket yang dilakukan kepada guru Mata Pelajaran dan Wakaur Kurikulum. Sumber data penunjang yang lain berasal dari lampiran silabus, lampiran RPP, Buku Guru dan Buku Siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara induktif. Berdasarkan teori H.B. Sutopo (2002: 91-93), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data, dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan responden melalui wawancara dan angket. Responden dalam penelitian ini adalah wakaur kurikulum dan guru mata pelajaran matematika kelas VII.
2. Verifikasi data, dalam proses ini peneliti melakukan perbandingan dan penyimpulan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan agar teruji validitasnya.
3. Sajian data, dalam proses ini peneliti melakukan penulisan laporan analisis kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta berdasarkan hasil wawancara.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga responden yaitu Wakil Kepala Urusan Kurikulum dengan Ibu Kucisti Ike RSP, S.Pd, M.Pd dan kedua guru mata pelajaran matematika kelas VII dengan Ibu Sri Mulyani, S.Pd dan Ibu Kucisti Ike RSP, S.Pd, M.Pd. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui kesulitan penerapan Kurikulum 2013 secara teknik, pelaksanaan, dan kendala.

Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Teknik penerapan meliputi penerapan Kompetensi Inti, pendekatan scientific, Buku Guru, Buku Siswa, metode pembelajaran, serta evaluasi.

2. Penilaian autentik diseluruh ranah, tidak hanya secara kognitif, tetapi afektif dan psikomotorik juga.
3. Penyesuaian diri guru dalam penerapan *scientific approach* masih kurang, guru matematika masih sering mendominasi kelas.

Adapun hasil wawancara dengan kedua guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Teknik penerapannya meliputi beberapa aspek, sehingga untuk setiap aspek saling berkesinambungan.
2. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan scientific dengan *student centered*.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah silabus, RPP, Buku Guru, dan Buku Siswa.
4. Evaluasi yang digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Keanekaragaman karakter peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
6. Ketidaksinkronan antara Buku Guru dengan Buku Siswa.
7. Penjabaran kalimat dalam Buku Siswa terlalu panjang dan kurangnya contoh soal ataupun latihan.
8. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, guru melakukan penilaian dengan mengamati siswa yang menonjol atas dan menonjol bawah sedangkan untuk yang sedang-sedang dengan memberikan rata-rata.

Kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta berdasarkan hasil penyebaran angket.

Untuk mengetahui teknik pra pelaksanaan dan aspek pendukung pelaksanaan, peneliti menggunakan angket. Data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kedua guru mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil angket penerapan Kurikulum 2013 yang disebarkan kepada guru mata pelajaran matematika, yaitu untuk angket I yang dilakukan dengan Ibu Sri Mulyani, S.Pd memperoleh skor 26 dari skor maksimal 36 atau sebesar 72,22%. Sedangkan angket II yang dilakukan dengan Ibu Kucisti Ike RSP, S.Pd, M.Pd memperoleh skor 25 dari skor maksimal 36 atau sebesar 69,44%. Berdasarkan hasil dari kedua angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta sudah berjalan dengan baik, meskipun hasil angket yang diperoleh untuk kedua responden berbeda.

Kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta berdasarkan hasil observasi kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Kucisti Ike RSP, S.Pd, M.Pd, guru sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik yaitu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific* yaitu *Problem Based Learning* dan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Pada kegiatan inti masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik, ada kegiatan inti yang dilewati oleh guru yaitu kegiatan menanya. Evaluasi pengetahuan dilakukan setiap pertemuan dengan pemberian kuis, evaluasi keterampilan dilakukan dengan jangka waktu menggunakan tugas portofolio, dan evaluasi sikap menggunakan 6 komponen (tanggung rasa, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, menepati janji dan tanggung jawab), penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal. Penerapan keempat Kompetensi Inti sudah baik. Untuk peserta didik masih banyak siswa pasif, hanya beberapa siswa yang unggul di kelas berperan aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dalam RPP sudah berjalan cukup baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada Ibu Sri Mulyani, S.Pd, guru sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik. Guru sudah menerapkan keempat Kompetensi Inti dengan baik. Aktivitas pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, dengan membagi siswa secara berkelompok secara heterogen. Evaluasi pengetahuan dilakukan setiap pertemuan dengan pemberian kuis, evaluasi keterampilan dilakukan dengan jangka waktu menggunakan tugas portofolio, dan evaluasi sikap menggunakan 6 komponen (tanggung rasa, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, menepati janji dan tanggung jawab), penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal. Untuk peserta didik masih banyak siswa pasif, hanya beberapa siswa yang unggul di kelas berperan aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dalam RPP sudah berjalan cukup baik.

Kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi kelas.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi kelas yang dilakukan kepada guru matematika kelas VII di SMP N 12 Surakarta penerapan Kurikulum 2013 secara teknis sudah berjalan dengan baik, dengan pelaksanaan kegiatan seperti menerapkan Kompetensi Inti dan menerapkan pendekatan *scientific* yaitu 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasi) pada Kurikulum 2013 yang harus dijalankan oleh guru mata pelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan baik. Namun

masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru matematika terutama dalam penilaian atau evaluasi dan pemahaman siswa terhadap Buku Siswa.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Surakarta antara lain:

1. Penyesuaian diri guru dalam penerapan *scientific approach* masih kurang, guru matematika masih sering mendominasi kelas.
2. Guru belum terbiasa mengaktifkan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
3. Karena keanekaragaman karakter peserta didik, guru dalam melakukan penilaian baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan masih mengalami kesulitan.
4. Ketidaksinkronan antara Buku Guru dengan Buku Siswa.
5. Penjabaran kalimat dalam Buku Siswa terlalu panjang dan kurangnya contoh soal ataupun latihan.
6. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, sehingga guru melakukan penilaian dengan mengamati siswa yang menonjol atas dan menonjol bawah sedangkan untuk yang sedang-sedang dengan memberikan rata-rata.

Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum 2013 adalah melalui workshop yang dilakukan setiap akhir semester. Dalam workshop tersebut tidak hanya membahas tentang penerapan Kurikulum 2013 melainkan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Melalui workshop tersebut sekolah dapat mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi sekolah, sehingga sekolah dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta belum berjalan dengan baik, guru masih menemui beberapa kendala. Kemampuan guru dalam memahami silabus untuk menyusun rencana pembelajaran serta dalam memahami Buku Guru tidak mengalami kesulitan yang berarti. Namun kemampuan siswa dalam memahami Buku Siswa masih mengalami banyak kesulitan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMP N 12 Surakarta adalah penyesuaian diri guru dalam penerapan *scientific approach* masih kurang, guru matematika masih sering mendominasi kelas. Guru belum terbiasa mengaktifkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Buku Siswa yang isinya terlalu

terjabar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami, serta contoh soal dan latihan yang masih kurang banyak. Untuk proses penilaian guru masih menemukan kesulitan karena keanekaragaman karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J. Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2014. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Kata Pena.
- Sutopo, H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.